

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sumber penciptaan karya adalah kain tenun *Fafoit*, motif *Marobos* pada kain tenun ikat, dan juga busana kasual. Estetika dan ergonomi dipakai sebagai dasar penciptaan karya. Dari berbagai sumber penciptaan karya, dipilih beberapa data sebagai acuan pembuatan karya yang kemudian dianalisis menggunakan dasar teori.

Pewujudan karya dikerjakan melalui beberapa tahap, yaitu sketsa, desain, tenun, dan jahit. Desain dikerjakan setelah sketsa busana dan motif. Desain bertujuan untuk menentukan ukuran motif, pengaplikasian motif pada busana, dan penentuan ukuran kain.

Penenunan diawali dengan persiapan bahan dan alat lalu proses tenun. Teknik yang digunakan untuk menghasilkan kain adalah teknik tenun. Proses jahit diawali dengan pemotongan kain. Penggunaan teknik gunting sesuai pola bertujuan untuk menghindari kesalahan pemotongan kain. Potongan-potongan kain disambung menggunakan mesin dengan teknik jahit sambung maupun jahit tempel. Tahap akhir dari pewujudan karya ini adalah penyelesaian kampuh pada kerung lengan, leher, bawah celana dan rok, pemasangan kancing baju, dan pembersihan busana dari sisa-sisa benang.

Hasil penciptaan karya berwujud busana kasual wanita berupa *dresss* dan setelan terdiri dari atasan dan bawahan. Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan dengan adanya pandemi COVID-19, busana yang diwujudkan sebanyak 4 (empat) dari 8 (delapan) desain. Keempat busana tersebut diberi nama “Empat Pilar Mata Angin”, yang diciptakan dengan mempertimbangkan nilai estetika dan ergonomi.

Secara keseluruhan, penciptaan empat karya busana kasual wanita dari kain tenun *Fafoit* ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik yang berkaitan dengan pembuatan kain tenun maupun pembuatan busana. Kendala pertama, yaitu

kesepakatan dengan penenun pertama dibatalkan karena penenun mengalami gangguan kesehatan, sehingga waktu yang direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Ketiadaan dokumen tertulis dan perbedaan pendapat mengenai tenun *Marobos* juga menjadi tantangan bagi penulis untuk menyajikan materi secara ilmiah dalam tulisan. Ketiadaan dokumen tertulis ini juga menyebabkan penulis dan pemberi informasi kesulitan menerjemahkan alat-alat, istilah tahapan menenun, dan bagian-bagian kain tenun dari bahasa Dawan ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian berdampak pada perbedaan pemahanan antara peneliti dan penenun dalam penyebutan istilah-istilah. Selain itu juga terjadi kesalahan perhitungan benang lungsi yang berdampak pada kekurangan bahan baku, serta muncul ketidakyamanan dengan para penenun karena ketertarikan mereka untuk menjiplak desain peneliti tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.

Perancangan pecah pola busana tidak dapat dilakukan lebih awal karena harus menunggu penyelesaian kain tenun terlebih dahulu. Penetapan rumus pola menggunakan ukuran centimeter tidak dapat diberlakukan pada tenun manual karena kerapatan atau ukuran lebar kain maupun lebar motif tidak stabil atau dapat berubah-ubah. Perbedaan kerapatan dipengaruhi oleh pengaturan benang lungsi dan kekuatan atau tekanan *seenu* (pedang tenun) saat penenunan, sehingga terjadi selisih ukuran pada saat busana dijahit.

Masalah berkaitan dengan busana terdapat pada busana I. Pada bagian belakang baju, serat kelim kain tenun terlepas dari jahitan obras dan muncul ke bagian luar. Hal ini terjadi karena jarak antara lipatan kain tenun dengan jahitan obras sangat dekat. Selain itu, kerapatan dan ketebalan serat kain tenun dapat mempengaruhi terlepasnya serat benang dari jahitan.

Kendala lain yang dialami adalah minimnya informasi berkaitan dengan detail makna motif *Marobos*. Usaha untuk mencari informasi berkaitan dengan motif tersebut tidak berjalan dengan lancar dan selalu mengalami kendala. Para responden yang ditemui juga tidak dapat menjelaskan secara lengkap tentang makna dari motif *Marobos*. Upacara adat sebagai salah satu solusi untuk

memperoleh informasi tentang *Marobos* tidak dapat dilakukan karena membutuhkan waktu yang lebih banyak dan biaya yang lebih besar.

B. Saran

Usaha yang dilakukan untuk menghadapi persoalan-persoalan tersebut, adalah:

1. Mencari penenun baru untuk menggantikan penenun yang berhalangan;
2. Mengumpulkan informasi dari para penenun yang berbeda tentang motif *Marobos* melalui wawancara secara langsung;
3. Menghadirkan penerjemah istilah-istilah, tahapan-tahapan tenun, dan bagian-bagian kain tenun dari Bahasa Dawan ke Bahasa Indonesia;
4. Melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan penenun;
5. Menyediakan ulang bahan baku untuk memenuhi kekurangan;
6. Memberi pemahaman kepada penenun yang ingin menjiplak desain peneliti untuk tidak menjiplak desain-desain sampai peneliti menyelesaikan perkuliahan atau memperoleh gelar sarjana;
7. Pecah pola didesain setelah penyelesaian kain tenun;
8. Dilakukan beberapa perubahan pada pewujudan busana karena adanya selisih ukuran kain tenun dengan pola yang sebenarnya;
9. Menggunakan trikot sebagai perekat untuk mengatasi lepasnya serat kain tenun saat dijahit;
10. Penelitian singkat tentang motif *Marobos* direncanakan akan dilanjutkan menjadi penelitian ilmiah pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu S-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira. 2008. *Tata Busana untuk SMK, Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan nasional.
- , 2008. *Tata Busana untuk SMK, Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriyani, Debi. 2019. *Canting Tulis dalam Motif Batik Busana Kasual Muslimah*. Yogyakarta: Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Febriyanti, Gitty. 2015. *Bajak Laut sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Busana Kasual*. Yogyakarta: Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hasanah, Uswatun, Meli Prabawati, Muchamad Noerhayono. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur, Cetakan Pertama*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara. 2013. *Dasar-Dasar Desain untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2008. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Marianto, Dwi M.. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Salam, Sofyan, Sukarman, Hasnawari, Muhaemin. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. *Nirmana (Elemen-Elemen Seni dan Desain, Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sastrowinoto, Suyatno. 1985. *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sukanadi, I Made, dkk. 2018. *Teknik dan Pengembangan Desain Tenun Lurik*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafamedia.
- Vanesha, Vannya Alfat. 2019. Visualisasi Bentuk Rumah Adat Riau dan Kelapa Sawit ke dalam Busana Kasual. Yogyakarta: Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Widyani, Husna. 2015. *Pelajaran Menjahit Busana Wanita dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

DAFTAR LAMAN

- <http://konvektra.blogspot.com/2011/11/tahap-apa-sajakah-yang-dilakukan-dalam.html>., Diakses 3 Desember 2019.
- <http://materitentangkerajinanbahanlunak.blogspot.com/2017/09/fungsi-niai-estetika-dan-ergonomis.html>. Diakses 1 Desember 2019.
- <https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/>, Diakses 5 Desember 2019
- <https://br.pinterest.com/pin/155303887167749884/>, Diakses 1 Oktober 2020
- <https://br.pinterest.com/pin/342695852869189301/>, Diakses 1 Oktober 2020
- <https://kbbi.web.id/kontemplasi>, Diakses 1 Oktober 2020
- <https://m-barsal.blogspot.com/2016/09/pengertian-ergonomi-prinsip-contoh-contohnya.html?m=1>, Diakses 5 Desember 2019

<https://pin.it/1o8ltOn>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/2UpXJ3A>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/2YZzdvc>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/36KgSQF>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/3JeoSpy>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/3rnotUW>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/3uW8VhC>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/3ZPD5j>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/46doDqY>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/4eZBwGV>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/4ywHLUL>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/5dW54AQ>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/5PDtBF4>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/5VdApF5>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/67OOv7b>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/6ASppbg>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/6P58zLU>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://pin.it/6rZMYZE>, Diakses 24 Agustus 2022
<https://www.pinterest.com>, Diakses 25 November 2019
<https://www.pojokseni.com/2021/02/empat-tahapan-kritik-seni-berdasarkan.html>,
Pojok Seni, Empat Tahapan Kritik Seni Berdasarkan Metode Feldman, Diakses
 17 Maret 2021
Observation Definition & Meaning - Merriam-Webster, Diakses 2 April 2022.

DAFTAR WAWANCARA

Bernadeta, Rosalinda, Perajin Tenun, Seon, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi,
 tanggal 27 Februari 2018.

Bria Yosep, Atambua, Belu, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 15 Januari 2023.

Emerensiana, Perajin Tenun, Baki, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 29 Maret 2022.

Lusia Luruk, Perajin Tenun, Kusa, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 19 April 2022.

Maria Y. King Asa, Perajin Tenun, Kusa, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 4 April 2022.

Theresia Lay, Perajin Tenun, Seon, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 19 Maret 2022.

Yulimuin, Perajin Tenun, Fatubesi, Malaka, NTT, dalam wawancara pribadi, tanggal 12 Maret 2018.

